

Assistance for P-IRT registration and online marketing for MSMEs Permata Yusri

Yulia Kurniaty , Clara Diana Novita, Sofiyatul Azizah, Ahmad Zakaria, Muhammad Hafidh Wisaksono
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

 yuliakurniaty@ummgl.ac.id
 <https://doi.org/10.31603/ce.7720>

Abstract

Permata Yusri MSMEs is a home industry that produces various kinds of chips such as spinach, bitter melon and young coconut. Some products use expired SPP-IRT and new products have not been registered. In addition, the marketing strategy is still carried out conventionally by sending products to gift shops or direct sales. Chip products have also been packaged according to health standards, but the product logo is attractiveless. Based on partner problems, the service team assisted in SPP-IRT management, created an account on the marketplace and redesigned the product logo sticker. The results of this program are the issuance of P-IRT numbers for new products and products that have expired, partners have accounts on the marketplace, and rebranding with a new logo.

Keywords: SPP-IRT; Young coconut chip; Online marketing

Pendampingan pendaftaran P-IRT dan pemasaran online bagi UMKM Permata Yusri

Abstrak

UMKM Permata Yusri merupakan industri rumah tangga yang memproduksi berbagai macam keripik seperti bayam, pare, dan kelapa muda. Beberapa produk menggunakan SPP-IRT kadaluwarsa dan sedangkan produk baru belum terdaftar. Selain itu, strategi pemasaran masih dilakukan secara konvensional dengan menitipkan produk di toko oleh-oleh atau penjualan langsung. Produk keripik juga sudah dikemas sesuai standar kesehatan, namun stiker yang menjadi logo produk kurang menarik dari segi desain. Berdasarkan permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan pendampingan pengelolaan SPP-IRT, pembuatan *e-commerce* dan desain ulang stiker logo produk. Hasil dari kegiatan ini adalah terbitnya nomor P-IRT untuk produk baru dan produk yang telah habis masa berlakunya, mitra memiliki akun di marketplace, dan rebranding dengan logo baru.

Kata Kunci: SPP-IRT; Keripik kelapa muda; Pemasaran online

1. Pendahuluan

Produksi pangan pembuatan keripik UMKM Permata Yusri di Dusun Dampit RT/RW 004/002 Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, yang dimiliki oleh Bapak Jayusman dan keluarganya sudah berdiri sejak tahun 2003. Berbagai macam keripik yang diproduksi contohnya keripik tempe, keripik kelapa muda, keripik bayam, dan lainnya. Dalam satu hari dapat memproduksi 50-250 kg keripik yang sudah siap

untuk dijual, dan keuntungan dalam 1 bulan mencapai Rp 4.000.000,00 – Rp 5.000.000,00. Dalam memproduksi berbagai macam keripik tersebut cara menggorengnya masih dengan alat yang sederhana yaitu menggunakan tungku kayu dan di atasnya menggunakan wajan yang sangat besar. Namun ada juga alat modern yang dipakai oleh memproduksi keripik tersebut, yaitu alat pemotong dan alat untuk meniriskan minyak supaya produk yang dibuat bisa lebih tahan lama dan lebih sehat untuk dikonsumsi.

Kondisi produk yang dimiliki oleh mitra ada beberapa yang sudah memiliki ijin P-IRT. Produk yang sudah memiliki ijin P-IRT yaitu keripik tempe, keripik bayam, keripik pare, namun seiring perkembangan zaman mitra menciptakan produk baru yaitu keripik kelapa muda yang sampai saat ini belum memiliki perijinan P-IRT. Pada kemasan produk makanan juga kurang menarik sehingga diperlukan pembaharuan kemasan supaya dapat lebih menarik minat pembeli (Nurwidiana et al., 2019). Mitra juga masih menggunakan teknik pemasaran secara konvensional dengan cara menitipkan produk makanan tersebut ke toko makanan ringan, untuk menambah omset bagi mitra maka perlu ditambah cara untuk memasarkan produk tersebut dengan cara membuat toko *online* sehingga dapat memperluas pemasaran produk (Sukmasetya et al., 2020).

Persaingan produk makanan ringan saat ini sudah semakin ketat dengan bermunculannya berbagai jenis produk pangan modern yang sudah memiliki kelengkapan hasil uji laboratorium untuk keamanannya (Basri, 2017). Jika dibiarkan secara terus-menerus, maka produk-produk pangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan tergeser posisinya sehingga akan mengakibatkan kerugian untuk pengusaha industri rumahan. Meskipun hanya diolah dalam skala tidak begitu besar, jika produk pangan UMKM memiliki izin P-IRT akan terjamin keamanannya (Lestari, 2020) dan sudah saatnya para pelaku UMKM sadar terhadap pentingnya mendaftarkan produk makanannya tersebut (Dakum et al., 2021). Selain itu juga adanya P-IRT akan lebih meningkatkan kepercayaan konsumen dalam melakukan jual-beli produk yang dihasilkan (Jupri et al., 2021).

UMKM Permata Yusri sebenarnya sangat strategis untuk pengembangan produksi pangan. Guna membantu UMKM Permata Yusri untuk meningkatkan kapasitas produksinya, maka akan dilakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang difokuskan pada pendampingan pendaftaran perijinan P-IRT supaya produk lebih terjamin keamanannya, redesain label kemasan produk makanan supaya lebih menarik minat konsumen dan pendampingan pembuatan *e-commerce* dan penggunaannya untuk menaikkan omset dan memperluas wilayah pemasaran (Andriany, 2015).

2. Metode

Kegiatan PPMT berlokasi di Dusun Dampit RT.04/RW.02 Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, yang berlangsung mulai tanggal 18 Juli-23 Agustus 2022. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan menggunakan model partisipatif, sehingga mitra terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahannya. Alur kegiatan terinci pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pendampingan mitra UMKM Permata Yusri

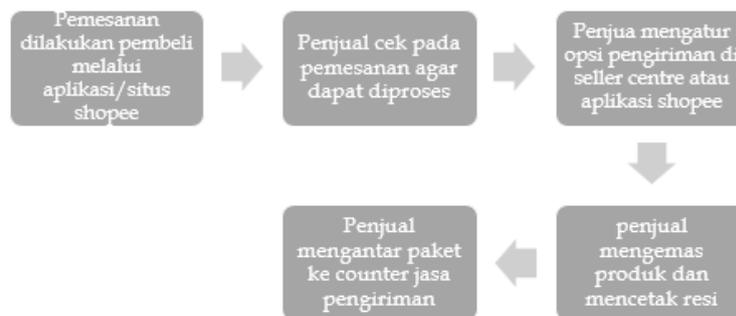
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan pembuatan *e-commerce*

Marketplace yang akan digunakan adalah Shopee. Program kegiatan ini diawali dengan membuat akun di *marketplace* yang dituju, dilanjutkan dengan mengisi data pada kolom yang telah tersedia. Adapun tahapan pembuatan *e-commerce* tersebut disajikan pada Gambar 2. Setelah tahapan pembuatan *e-commerce* selesai, program pendampingan dilanjutkan dengan kegiatan *maintenance* (menerima pesanan) dengan alur pada Gambar 3.



Gambar 2. Tahap pembuatan *e-commerce*



Gambar 3. Tahapan mengelola pesanan

3.2. Mendesain ulang stiker kemasan produk

Pelaksanaan program kegiatan ini melalui 3 (tiga) tahapan, pertama yaitu pengamatan dan identifikasi, dalam tahap ini tim pelaksana mencermati desain stiker yang ada saat ini dan mengevaluasi kelebihan serta kekurangannya. Tahap kedua, proses redesain, dalam tahap ini tim pelaksana melakukan modifikasi tulisan, gambar dan *layout*. Tahap ketiga, proses pewarnaan, dalam tahap ini ada dua contoh komposisi warna yang dibuat, kemudian didiskusikan dengan mitra untuk memilih komposisi warna stiker yang diinginkan. Alur redesain stiker kemasan produk makanan tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. desain stiker kemasan produk

3.3. Kegiatan pendaftaran P-IRT

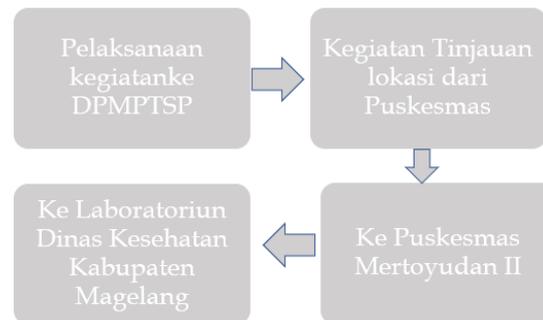
Kegiatan ini diawali dengan berkunjung ke Dinas DPMPTSP untuk menanyakan persyaratan pembuatan P-IRT. Mitra kemudian melengkapi dokumen yang diperlukan untuk syarat administrasi (FC KTP pemilik usaha, pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar, denah lokasi bangunan, Surat dari puskesmas atau dokter untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi, surat izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan, data produk makanan atau minuman yang diproduksi, sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi, label produk makanan minuman yang diproduksi, hasil uji laboratorium yang disarankan oleh Dinas Kesehatan, mengikuti penyuluhan keamanan pangan untuk mendapatkan SPP-IRT).

Setelah memenuhi semua persyaratan yang ada, barulah pelaku industri bisa memulai proses pembuatan izin PIRT yang meliputi beberapa tahapan yang diuraikan di bawah ini dan alur pendaftaran yang tersaji pada Gambar 6.

- a. Mendaftar ke Dinas Kesehatan untuk melakukan pengecekan dan konsultasi mengenai produk pangan yang akan disertifikasi.
- b. Melakukan Tes Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP).

- c. Setelah melakukan Tes PKP akan ada 2 kemungkinan, bila lolos maka akan dilakukan kunjungan ke tempat produksi pangan, apabila tidak lolos maka akan diarahkan ke BPOM.
- d. Survei kunjungan akan meliputi beberapa aspek, seperti pemeriksaan sarana lingkungan, dan hasil sampel pangan. Pengecekan semua sampel akan dilakukan di Lab Dinas Kesehatan.
- e. Apabila lolos, maka izin PIRT akan diterbitkan oleh Dinas Kesehatan.

Permohonan perpanjangan P-IRT dan permohonan P-IRT produk baru keripik produksi Permata Yusri, baru sampai pada tahap menunggu hasil uji laboratorium.



Gambar 6. Alur kegiatan proses pendaftaran P-IRT

4. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan terhadap mitra UMKM Permata Yusri diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan keripik. Pemasaran yang semula hanya dilakukan secara konvensional kini telah juga merambah melalui media sosial. Calon konsumen pun akan semakin yakin mengonsumsi produk-produk keripik karena telah memiliki P-IRT, demikian pula desain baru stiker produk meningkatkan daya tarik bagi konsumen untuk membeli.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada keluarga Bapak Jayus yang telah berkenan menjadi mitra PPMT periode V, dan LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang.

Daftar Pustaka

- Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan untuk Memperbaiki Taraf Hidup. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Basri, S. H. (2017, Desember). Perlunya Kreatifitas dalam Persaingan Industri Makanan Ringan. *Depok Pos*.
- Dakum, Nuryani, T., Khusna, A., Nasrulloh, A. 'Adnan, Facturrohman, W. A., & Ani, E. A. (2021). PKM Pendaftaran PIRT dan Manajemen Promosi Produk Guna Peningkatan Pemasaran Industri Rumah Tangga Gula Merah di Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Borobudur Journal on*

- Legal Services*, 2(2), 89-95. <https://doi.org/10.31603/bjls.v2i2.6677>
- Jupri, A., Prasedya, E. S., Rozi, T., Septianingrum, N., Difani, I., & Sarjoni, S. (2021). Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 162-166.
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), 57-72. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523>
- Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi dan Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57-65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, B. G., Aliudin, H. S., & Sugiarto, B. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, 5(2), 28-35. <https://doi.org/10.4324/9781315175737>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
